



Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Buleleng

Kadek Sri Belayani¹, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi², Putu Sukma Kurniawan³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: : sri.belayani@student.undiksha.ac.id¹, ayurencana@undiksha.ac.id, putusukma@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Concern regarding the substandard nature of financial reporting within SMEs in Buleleng Regency served as the primary catalyst for this inquiry. Several issues, including insufficient financial literacy, weak accounting comprehension, and the diverse business size involved in managing capital, drove these unfavorable conditions. Such impediments disrupted efficient strategic choices and curtailed potential pathways for obtaining necessary external funding. Therefore, the objective was to investigate the specific impacts that financial literacy, accounting understanding, and business size have on the overall quality of financial statements. Methodologically, a quantitative framework was implemented, gathering insights from Buleleng Regency SME owners through survey questionnaires. Using a purposive sampling approach, the study successfully engaged 126 distinct respondents. The researchers derived their primary datasets from three main sources: questionnaires, documentation, and direct observation. Evaluation of this information was managed through descriptive statistics, data quality checks, classical assumption diagnostics, multiple linear regression modeling, and rigorous hypothesis testing. Empirical evidence indicates that financial literacy, accounting understanding, and business size exert substantial, positive effects on financial statement quality. These results suggest that sharpening financial expertise and accounting mastery, alongside increased operational scale, foster superior financial reporting practices. Consequently, prioritizing these three dimensions is crucial for enhancing financial statement quality and ensuring the enduring sustainability of the business enterprises.

Keywords: Financial Literacy, Accounting Understanding Level, Business Size, Financial Statement Quality, SMEs.

ABSTRAK

Rendahnya mutu penyajian informasi finansial pada sektor usaha kecil menengah di Kabupaten Buleleng menjadi faktor utama penggerak riset ini. Kondisi kurang ideal tersebut dipicu oleh minimnya literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, serta variasi ukuran usaha dalam tata kelola finansial mereka. Berbagai kendala ini menyebabkan pengambilan kebijakan menjadi tidak efektif serta menghambat terbukanya akses menuju

beragam sumber modal usaha. Penelitian tersebut bertujuan guna menelaah signifikansi pengaruh literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode survei dengan desain kuantitatif melalui penyebaran kuesioner bagi para pemilik UMKM di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Sampel penelitian ditetapkan memakai teknik purposive sampling hingga didapatkan total sebanyak 126 responden. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui instrumen angket, pengarsipan dokumen, serta pengamatan. Analisis terhadap informasi tersebut memanfaatkan statistik deskriptif, pengujian kualitas data, pemeriksaan asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan temuan, literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, beserta ukuran usaha memberikan kontribusi positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan di sana. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik penguasaan finansial dan keterampilan akuntansi, dibarengi bertambahnya skala bisnis yang dijalankan, maka pelaporan keuangan yang diproduksi akan semakin bermutu. Maka, peningkatan literasi keuangan, penguatan pemahaman akuntansi, serta perluasan ukuran usaha merupakan variabel kunci dalam menopang kualitas laporan keuangan dan aspek keberlanjutan bisnis di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, Kualitas Laporan Keuangan, UKM.

PENDAHULUAN

Guna mengatasi problem ekonomi yang kian kompleks, terutama terkait persoalan keterbatasan lapangan kerja serta minimnya penghasilan, masyarakat Indonesia kerap menjadikan sektor UMKM sebagai jalan keluar alternatif. Menyadari betapa besarnya pengaruh sektor ini bagi kemajuan ekonomi bangsa, sinergi aktif antara pemerintah dan warga sangat diperlukan untuk terus menyokong keberlangsungan unit usaha rakyat. Mengutip laporan Kementerian UMKM per Desember 2024, tercatat terdapat 65,5 juta pelaku mikro kecil yang menyusun 99% dari total populasi bisnis nasional. UMKM menyumbang 61% pada angka PDB negara dengan nilai produksi mencapai Rp9.300 triliun.

Bali tampil sebagai salah satu wilayah yang mengalami lonjakan populasi wirausaha secara masif, di mana Kabupaten Buleleng menjadi pusat pertumbuhan paling progresif. Fenomena positif ini terekam jelas lewat penambahan jumlah pengusaha baru secara ajek setiap tahunnya. Melansir data dari Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, pergerakan volume UMKM antara periode 2021-2024 memperlihatkan peningkatan drastis yakni mencapai 56,31%. Secara terperinci, pada tahun 2021 populasi bisnis di Kabupaten Buleleng berada pada angka 57.216 unit. Kuantitas tersebut tereskalasi pada 2022 sebanyak 9.152 entitas hingga totalnya menjadi 66.368 unit. Di tahun 2023 kenaikan kembali terlihat sebanyak 13.162 entitas tambahan yang menggenapkan akumulasi jadi 79.560 unit. Memasuki 2024, grafik tetap merangkak naik dengan tambahan 9.873 pelaku bisnis anyar. Apabila diletakkan dalam peta perkembangan se-Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng sanggup menyuguhkan kinerja sangat mencolok. Merujuk data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali,

selama rentang 2018-2022 Buleleng menduduki posisi ketiga dengan pertumbuhan 92,08% dibanding wilayah lainnya. Hasil ini mengonfirmasi kuatnya potensi kewirausahaan serta kapasitas daerah dalam mendorong dan mengembangkan UMKM secara berkelanjutan.

Komala (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan ialah sarana penyampaian data transaksi finansial dalam satu periode akuntansi. Informasi ini merupakan landasan utama untuk mengukur kondisi moneter serta performa suatu entitas bisnis. Peningkatan kuantitas unit UMKM di Kabupaten Buleleng nyatanya belum dibarengi perbaikan mutu operasional secara menyeluruh. Kendala yang tetap muncul yaitu masih rendahnya daya saing UMKM wilayah setempat tersebut. Situasi ini dipicu tata kelola dana yang lemah karena minimnya kapital serta sulitnya menjangkau berbagai akses sumber pendanaan (Oktayani et al., 2024). Kendati banyak pemilik bisnis memiliki aspirasi membesarkan usahanya, niat tersebut sering terganjal akibat kendala ketersediaan pasokan modal kerja. Problematika modal tersebut salah satunya disebabkan oleh ketidakcakapan para pengusaha dalam memproduksi laporan keuangan yang kompeten dan sesuai ketentuan. Hasil diskusi bersama otoritas Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng menegaskan bahwa mayoritas unit usaha belum mengimplementasikan sistem pembukuan secara layak dan benar. Kebanyakan pelaku bisnis sekadar mencatat mutasi kas secara simpel, meliputi aktivitas belanja, penjualan, serta utang piutang, bahkan masih ditemukan praktik penggabungan harta pribadi ke dalam aliran dana operasional entitas usaha mereka sendiri. Dampaknya, luaran informasi ekonomi menjadi kurang utuh sekaligus cacat standar, sehingga sukar dijadikan pijakan utama saat menentukan arah kebijakan bisnis. Laporan keuangan wajib ditelaah secara cermat lantaran paparan data ekonomi berisiko memuat ketidakjelasan ataupun kesalahan angka yang signifikan (Alawaqleh & Almasri, 2021). Laporan keuangan yang reliabel serta kompeten memegang peranan vital untuk mendukung penetapan keputusan usaha sekaligus memupuk kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Anto & Yusran, 2023). Lewat dokumentasi finansial yang transparan, pengusaha mampu merancang strategi pertumbuhan, mengendalikan risiko, serta mengawal stabilitas moneter secara jauh lebih efektif. Oleh sebab itu, pembuatan laporan keuangan bermutu menjadi langkah taktis dalam mewujudkan eksistensi bisnis berkelanjutan.

Teori RBV yang pertama kali diprakarsai oleh Wernerfelt pada 1984 dan kemudian dikembangkan secara komprehensif oleh Barney pada tahun 1991 menekankan bahwa keunggulan kompetitif organisasi sangat bergantung pada kecakapan dalam mengelola serta mendayagunakan aset internal yang dimiliki. Seluruh sumber daya, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, bertransformasi menjadi elemen strategis yang memicu perusahaan meraih prestasi maksimal dan menjaga kelangsungan hidup usaha untuk jangka waktu panjang (Sari, 2020). Terciptanya laporan keuangan yang bermutu erat kaitannya dengan kapasitas sumber daya manusia selaku aktor utama di balik penyusunan dan pemaparan data tersebut (Mawarni & Nuraini, 2021). Di antara berbagai faktor kapasitas personal

yang mampu memengaruhi reliabilitas dokumen finansial, literasi keuangan menempati urutan pertama yang paling signifikan. Wirausahawan UMKM yang memiliki kecakapan finansial mumpuni biasanya lebih andal dalam mengatur sirkulasi kas, mendisiplinkan segregasi dana pribadi dari modal kerja, serta menyusun laporan akuntansi dengan akurat (Dewi & Wahyuni, 2024). Wawasan mengenai mekanisme pengelolaan dan skema anggaran guna menunjang ketepatan pengambilan keputusan operasional diistilahkan sebagai literasi keuangan (Dhara Kartika & Musmini, 2022). Kedalaman pemahaman individu atas kaidah fundamental dalam mengontrol uang untuk kebutuhan personal, domestik, hingga profesional menjadi tolok ukur standar efisiensi pengelolaan modal (Mayasari et al., 2023). Sayangnya, data OJK tahun 2019 mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Kabupaten Buleleng, termasuk para pengusaha kecil, baru menyentuh 32,4% atau masih dalam kategori rendah. Realitas ini tentu memberikan implikasi langsung terhadap reliabilitas dokumen keuangan yang mereka terbitkan. Literatur sebelumnya menampilkan kesimpulan yang variatif. Temuan Saldikawati et al., (2023) mengonfirmasi adanya dampak positif literasi keuangan terhadap mutu laporan finansial UMKM. Akan tetapi, Oktaviranti & Alamsyah (2023) justru berpendapat sebaliknya karena kemahiran mengatur uang tidak serta-merta menjamin kompetensi teknis dalam menyusun pembukuan formal.

Unsur berikutnya yang menjadi perhatian ialah tingkat pemahaman akuntansi. Menurut (Posi & Putra, 2021), istilah tersebut merujuk pada kompetensi individu dalam menguasai seluruh prosedur akuntansi, baik dikerjakan secara konvensional maupun lewat perangkat digital. Lingkup kapasitas ini melibatkan kecakapan mencatat, memilah data, sampai tahap formulasi serta penelaahan dokumen keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Temuan di lapangan mengindikasikan banyak wirausahawan di Kabupaten Buleleng tetap setia pada metode manual akibat pandangan bahwa piranti lunak semacam Excel sukar dioperasikan. Rendahnya kualifikasi akademik yang didominasi lulusan tingkat SMA/SMK turut membatasi keahlian mereka dalam administrasi finansial. Kajian dari Setyaningrum (2021) dan Krisnayanti & Masdiantini (2025) membuktikan adanya korelasi positif serta bermakna antara pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Sebaliknya, riset Aroginanto et al., (2023) memperlihatkan ketiadaan dampak nyata variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan organisasi.

Elemen pamungkas yang menjadi objek observasi adalah ukuran usaha. Entitas dengan skala operasional luas biasanya menuntut sistem administrasi serta pelaporan yang kompleks sehingga cenderung mampu menghasilkan dokumentasi finansial yang lebih baik (Suastini et al., 2018). Sebaliknya, mayoritas pelaku usaha mikro seringkali mengabaikan penyusunan pembukuan rutin lantaran keterbatasan jumlah karyawan serta cakupan bisnis yang sempit. Eksplorasi ilmiah dari Nurhidayah et al., (2024) serta Andari et al., (2022) mengonfirmasi adanya pengaruh positif ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Akan tetapi, riset Aroginanto et al., (2023) justru menyuguhkan hasil berbeda di mana variabel besaran entitas bisnis tidak signifikan memengaruhi mutu data tersebut.

Fenomena ketidaksamaan ini membentuk sebuah research gap yang mendesak untuk ditelaah lebih lanjut. Oleh karena itu, riset ini bermaksud menyodorkan bukti empiris komprehensif perihal dampak literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UKM di Kabupaten Buleleng, guna memperkaya diskursus literatur akuntansi sekaligus menjadi landasan dalam memperkuat manajemen unit bisnis secara berkelanjutan.

METODE

Studi ini mengimplementasikan kerangka desain kuantitatif karena didasari oleh kebutuhan untuk membuktikan keterkaitan antarvariabel secara empiris dengan memanfaatkan beragam instrumen analisis statistik yang relevan bagi penelitian. Lingkup populasi yang dilibatkan mencakup seluruh entitas pelaku UKM formal dengan klasifikasi usaha menengah serta usaha kecil di Kabupaten Buleleng yang tercatat berjumlah 12.546 unit bisnis. Prosedur penentuan besaran sampel dijalankan lewat power analysis menggunakan piranti lunak G*Power yang memiliki spesifikasi effect size 0,15, level signifikansi 0,05, serta nilai power sebesar 0,95. Merujuk pada hasil penghitungan sistematis tersebut, maka total kuota minimum subjek riset yang harus terpenuhi dalam studi ini adalah sebanyak 119 partisipan (Memon et al., 2020). Guna menjaga aspek keseimbangan keterwakilan geografis, sebanyak 126 individu dilibatkan dengan sebaran proporsional pada sembilan wilayah kecamatan di seluruh Kabupaten Buleleng, sehingga masing-masing daerah tersebut menyumbang 14 UKM. Pemilihan sampel memakai teknik purposive sampling dengan prasyarat: (1) UKM masuk golongan kecil atau menengah serta berizin resmi di Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng, (2) Beroperasi aktif sedikitnya selama satu tahun penuh, (3) Memproduksi Laporan Keuangan secara mandiri, (4) Pemilik maupun pengelola menangani langsung administrasi finansial unit usaha, (5) Bersedia mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap, dan (6) Berlokasi di wilayah Kabupaten Buleleng. Informasi dihimpun melalui data primer yang dikumpulkan secara personal dari para partisipan riset dengan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Peneliti mendistribusikan angket berisi serangkaian pernyataan tertulis kepada subjek penelitian. Pengukuran variabel menerapkan skala Likert 4 poin hasil penyesuaian dari format standar 5 poin (Liska et al., 2022). Modifikasi tersebut sengaja diambil demi meniadakan kategori jawaban tengah agar responden didorong menyampaikan preferensi bersifat definitif. Kualitas Laporan Keuangan UKM ditetapkan sebagai variabel dependen, dengan parameter evaluasi mencakup aspek relevansi (*relevance*), keandalan (*reliability*), keterpahaman (*understandability*), serta aspek komparabilitas (*comparability*) (Siahaan & Simanjuntak, 2020). Sementara itu, jajaran variabel independen meliputi literasi keuangan yang diestimasi lewat perencanaan anggaran, kontrol dana, manajemen kredit, alokasi investasi dan tabungan, serta strategi mitigasi risiko (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Selain itu, tingkat pemahaman akuntansi ditinjau melalui penguasaan terhadap klasifikasi

akun finansial beserta kemahiran mendalam atas sistem dan prosedur pelaporan keuangan (Rismawandi et al., 2022). Terakhir, dimensi ukuran usaha diproyeksikan secara sistematis berdasarkan akumulasi aset, total perputaran omzet penjualan, serta kuantitas seluruh tenaga kerja (Nugroho, 2017). Prosedur pengolahan data melibatkan penggunaan statistik deskriptif, pemeriksaan kualitas instrumen (validitas-reliabilitas), verifikasi asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas), dan regresi linear berganda. Pembuktian hipotesis dikaji lewat tes parsial (uji t) serta pemeriksaan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengoperasikan bantuan IBM SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dominasi profil partisipan riset ini terkonsentrasi pada bidang aneka jasa yang mencakup 61 subjek (48,4%) diikuti sektor niaga sebanyak 45 orang (35,7%) yang cukup signifikan. Ini menggambarkan bahwa anatomi UKM di wilayah Kabupaten Buleleng berpusat pada industri jasa serta perdagangan, di mana operasinya bercirikan sirkulasi modal yang gesit sekaligus volume transaksi harian yang tergolong masif. Ditinjau dari aspek gender, mayoritas kontributor adalah pria sebesar 75,4%, yang merupakan mayoritas absolut, sementara wanita hanya mengisi porsi 24,6%. Mengenai latar belakang akademis, sebanyak 86 individu (68,3%) telah menamatkan pendidikan tinggi, yang mengisyaratkan bahwa para pengelola bisnis di dalam survei ini mempunyai landasan intelektual yang cukup mumpuni. Jika menilik usia operasional entitas, sebanyak 59 pemilik (46,8%) mengaku sudah menjalankan bisnisnya selama kurun 3-5 tahun terakhir dengan operasional yang aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa para pengusaha memiliki kematangan manajerial serta berada dalam tahapan ekspansi maupun kestabilan ekonomi. Klasifikasi besaran unit kerja memperlihatkan bahwa sebanyak 114 responden (90,5%) termasuk usaha kecil, menegaskan bahwa lanskap kewirausahaan di Buleleng masih bertumpu pada skala mikro. Hal ini diperkuat oleh kepemilikan tenaga kerja, di mana 83 pengelola (65,8%) hanya mempekerjakan antara satu hingga lima staf, mencerminkan tata kelola organisasi yang minimalis serta jangkauan operasional yang terbatas. Seluruh subjek riset yang berjumlah 126 orang (100%) melaporkan telah menjalankan dokumentasi finansial secara rutin, yang membuktikan tingginya urgensi mereka terhadap pembukuan sebagai instrumen vital manajemen bisnis. Terkait metode yang diterapkan, 101 responden (80,2%) mengandalkan penggunaan sistem perangkat komputer atau Excel untuk mengarsip data. Fakta ini menunjukkan adanya adopsi digital dasar dalam pelaporan keuangan, sekalipun penggunaan perangkat lunak akuntansi yang spesifik belum diterapkan secara menyeluruh.

Tahapan analisis diawali dengan pemaparan statistik deskriptif terhadap data terkumpul. Merujuk pada ringkasan di Tabel 1, perolehan skor rata-rata pada setiap variabel melampaui nilai simpangan bakunya, sehingga dipastikan bahwa fluktuasi atau dispersi data dalam penelitian ini tergolong sangat minim dan juga stabil.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	126	19	33	27,25	2,780
Tingkat Pemahaman Akuntansi	126	33	55	45,23	4,650
Ukuran Usaha	126	11	24	18,46	2,448
Kualitas Laporan Keuangan UKM	126	19	36	29,82	3,991
Valid N (<i>listwise</i>)	126				

Tahap berikutnya melibatkan evaluasi kualitas instrumen penelitian lewat pemeriksaan validitas beserta reliabilitas data. Temuan pada aspek validitas mengonfirmasi bahwa angka pearson's correlation di setiap butir instrumen melampaui r-tabel dengan arah koefisien positif, sehingga seluruh item riset ini terbukti valid. Begitu pun pada dimensi reliabilitas, variabel dinyatakan reliabel karena sukses mencapai batas standar Cronbach Alpha > 0,60 bagi setiap pertanyaan kuesioner. Komponen temuan ini menjadi pilar inti karya ilmiah yang memaparkan data mentah tanpa melibatkan narasi pengolahan, serta menyajikan rangkuman pembuktian hipotesis. Guna memperkuat pemahaman deskriptif, data tersebut dapat dipaparkan melalui bantuan tabel maupun diagram visual agar penyajian informasi numerik menjadi mudah dicerna serta komprehensif bagi pembaca.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

N	126	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,32190557
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,045
	<i>Positive</i>	0,040
	<i>Negative</i>	-0,045
<i>Test Statistic</i>	0,045	
<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>	0,200 ^{c,d}	

Usai melewati tahapan validitas dan reliabilitas, prosedur riset berlanjut pada pengujian Asumsi Klasik yang mencakup tes Normalitas, Multikolinieritas, beserta Heteroskedastisitas. Evaluasi terhadap aspek normalitas diupayakan guna memastikan apakah variabel independen maupun dependen dalam kerangka regresi ini mengikuti pola sebaran distribusi yang normal. Merujuk data Tabel 2 melalui instrumen *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, diperoleh perolehan angka Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,200. Temuan tersebut membuktikan residual pada sistem regresi ini memiliki sifat normal lantaran skor Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai

0,200, yang berarti melampaui standar signifikansi 0,05. Realitas ini menegaskan bahwa seluruh informasi pada tiap-tiap unit analisis penelitian telah berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Colinearity</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	VIF
1	Literasi Keuangan (X ₁)	0,882	1,133
	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₂)	0,879	1,138
	Ukuran Usaha (X ₃)	0,871	1,148

a. *Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Keuangan UKM*

Merujuk pada paparan Tabel 3, diketahui seluruh angka *tolerance* melampaui 0,10 dengan skor VIF di bawah 10. Maka, dipastikan tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model ini, sehingga analisis keterkaitan antar variabel bebas dapat diproses tanpa gangguan interferensi korelasi yang ekstrem.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients^a</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,197	2,288		2,271	,025
	Literasi Keuangan (X ₁)	,051	,069	,071	,749	,455
	Tingkat Pemahaman Akuntansi (X ₂)	-,078	,041	-,181	-1,905	,059
	Ukuran Usaha (X ₃)	-,023	,078	-,028	-,293	,770

a. *Dependent Variable: ABRESID*

Melalui data pada Tabel 4, terlihat angka *sig.2-tailed* tiap variabel bebas melampaui 0,05, yang menegaskan bahwa model regresi ini terhindar dari kendala heteroskedastisitas secara menyeluruh. Hal tersebut membuktikan varians residual bersifat ajek serta tidak memunculkan tren penyebaran dengan pola tertentu. Maka dari itu, skema regresi yang dipakai telah memenuhi kriteria asumsi klasik dan valid untuk diproses ke pengujian statistik lebih mendalam. Proses investigasi kemudian diteruskan ke tahap uji hipotesis dengan mengoperasikan metode analisis linear berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>	
---------------------------------	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,333	3,837		0,608	0,544
Literasi Keuangan	0,499	0,115	0,347	4,329	0,000
Tingkat Pemahaman Akuntansi	0,157	0,069	0,228	2,282	0,024
Ukuran Usaha	0,367	0,132	0,225	2,788	0,006

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan UKM

Merujuk data Tabel 5, formulasi regresi linier berganda yang dihasilkan dalam studi ini adalah:

$$Y = 2,333 + 0,499LK + 0,157TPA + 0,367UU + \varepsilon$$

Angka konstanta senilai 2,333 mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan UKM diprediksi tetap stabil pada level tersebut seandainya variabel literasi keuangan, pemahaman akuntansi, serta ukuran usaha bernilai nihil atau tidak berubah sama sekali. Poin ini berperan sebagai basis atau parameter awal mutu pelaporan finansial sebelum variabel-variabel independen memberikan dampak nyata. Selanjutnya, kualitas pelaporan tersebut akan mengalami eskalasi sejalan dengan kontribusi dari tiap-tiap faktor pendorong, baik itu kecakapan finansial, penguasaan akuntansi, maupun skala bisnis organisasi tersebut.

Mengenai variabel literasi keuangan, ditemukan koefisien regresi 0,499 disertai tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Munculnya nilai positif pada koefisien ini membuktikan eksistensi korelasi linear antara kemahiran keuangan pengusaha dengan reliabilitas laporan yang disusun. Secara matematis, tiap penambahan satu unit literasi keuangan bakal mengerek kualitas laporan keuangan UKM sebanyak 0,499 poin, asalkan faktor-faktor penentu lainnya berada dalam posisi tetap tanpa adanya perubahan signifikan.

Secara statistik, variabel tingkat pemahaman akuntansi mencatatkan koefisien regresi 0,157 serta angka signifikansi di level 0,024 (<0,05). Korelasi positif ini menyiratkan adanya pengaruh searah antara penguasaan akuntansi dengan mutu pelaporan keuangan UKM. Artinya, tiap kenaikan satu unit pemahaman akuntansi bakal meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,157, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Sementara itu, variabel ukuran usaha menunjukkan koefisien regresi 0,367 dengan taraf signifikansi 0,006 (<0,05). Melalui koefisien bernilai positif ini, terdeteksi hubungan sejajar antara dimensi entitas dan kualitas laporan keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa tiap penambahan satu satuan ukuran usaha memicu peningkatan mutu laporan keuangan sebesar 0,367, sepanjang parameter lain tetap.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan uji t, yakni prosedur evaluasi guna mengukur pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial. Tes ini dijalankan lewat komparasi antara skor t hitung dan t tabel serta peninjauan probabilitas signifikansinya. Suatu variabel bebas dianggap memberikan dampak nyata jika perolehan t hitung melampaui t tabel disertai nilai signifikansi di bawah ambang 0,05. Berdasarkan kalkulasi, nilai t tabel adalah 1,657 pada tingkat signifikansi 0,05 (uji satu arah) dengan derajat kebebasan ($df = n - k$). Rangkuman data pengujian hipotesis secara parsial (t) tersebut tersaji di Tabel 5.

Data pada Tabel 5 memaparkan evaluasi awal atas variabel literasi keuangan (X1) yang menghasilkan t hitung senilai 4,329, di mana skor ini melampaui t tabel 1,657 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Koefisien beta 0,347 pun mempertegas keberadaan korelasi searah dalam model tersebut. Temuan tersebut membuktikan literasi keuangan memiliki dampak positif sekaligus signifikan bagi kualitas laporan keuangan UKM. Secara praktis, peningkatan kapasitas pengetahuan finansial pemilik bisnis akan berbanding lurus dengan keakuratan pelaporan keuangan yang mereka terbitkan, sehingga hipotesis pertama (H1) secara resmi diterima.

Selanjutnya, analisis variabel tingkat pemahaman akuntansi (X2) menunjukkan capaian t hitung 2,282 yang berada di atas ambang t tabel 1,657 serta nilai signifikansi 0,024 di bawah batas 0,05. Melalui koefisien beta sebesar 0,183, terlihat pula kecenderungan pengaruh yang bersifat positif. Hal ini mengonfirmasi bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi berkontribusi secara positif dan bermakna terhadap mutu laporan keuangan UKM. Intinya, kedalaman penguasaan aspek akuntansi oleh pengusaha menjadi penentu dalam menghasilkan dokumentasi finansial yang lebih bermutu, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Terakhir, pengujian variabel ukuran usaha (X3) melaporkan t hitung 2,788 yang melampaui nilai t tabel 1,657 dengan signifikansi tercatat pada angka 0,006 ($< 0,005$). Koefisien beta 0,225 turut mengonfirmasi adanya keterkaitan positif terhadap variabel dependen dalam penelitian tersebut. Bukti empiris ini menjelaskan bahwa ukuran usaha memberikan dampak positif dan nyata pada kualitas laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin luas skala operasional bisnis, maka penyusunan laporan keuangan cenderung menjadi lebih sempurna. Atas dasar itulah, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima oleh para peneliti dalam laporan akhir tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,554 ^a	0,307	0,290	3,363

Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Literasi Keuangan, Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan UKM

Merujuk pada data di Tabel 6, perolehan nilai *Adjust R Square* tercatat sebesar 0,290. Hasil tersebut mencerminkan bahwa kontribusi variabel literasi keuangan, tingkat pemahaman akuntansi, beserta ukuran usaha dalam penelitian ini sanggup menjelaskan 29% dinamika kualitas laporan keuangan UKM. Sebaliknya, mayoritas pengaruh sebesar 71% tersebut berasal dari faktor-faktor tambahan lain yang belum tercakup dalam kerangka analisis variabel ini.

Pembahasan

Kajian ini menyimpulkan adanya dampak positif sekaligus substansial dari literasi keuangan atas mutu laporan keuangan UKM di wilayah Kabupaten Buleleng. Data empiris menunjukkan bahwa penguasaan finansial merepresentasikan kemahiran para pemilik bisnis dalam memahami serta mengelola sirkulasi modal secara akurat. Melalui peninjauan variabel pengukur seperti skema anggaran dan kontrol biaya, pengurusan pinjaman, alokasi tabungan maupun investasi, hingga mitigasi risiko, kecakapan finansial yang mumpuni terbukti krusial bagi perbaikan pelaporan keuangan serta eksistensi bisnis. Hal tersebut mengonfirmasi proposisi teori RBV bahwa wawasan keuangan merupakan modal non-fisik bagi penguatan daya saing entitas. Wirausahawan yang membekali diri dengan pengetahuan ekonomi memadai berpotensi menerbitkan dokumen keuangan yang lebih berbobot serta akuntabel guna menunjang efektivitas penetapan langkah strategis. Temuan tersebut memperkuat observasi ilmiah dari Saldikawati et al., (2023), Sularsih & Wibisono (2021), Asril et al., (2024) mengenai kontribusi positif kecakapan moneter terhadap kualitas laporan keuangan UKM. Oleh sebab itu, pemahaman finansial menjadi pilar utama dalam menentukan standar profesionalitas pelaporan keuangan usaha kecil menengah setempat.

Data menunjukkan adanya korelasi positif serta bermakna antara level pemahaman akuntansi terhadap mutu laporan keuangan UKM di wilayah Kabupaten Buleleng. Penguasaan mendalam mengenai kategori akun serta kepiawaian dalam mengoperasikan alur penyusunan pembukuan mempermudah wirausahawan mengolah data finansial secara teratur sekaligus presisi (Puspartini & Sulindawati, 2024). Fakta tersebut selaras dengan prinsip Resource Based View (RBV) yang menggolongkan kompetensi akuntansi sebagai aset non-fisik utama penopang dominasi kompetitif perusahaan. Temuan ini memperkuat studi dari Setyaningrum (2021), Nurhidayah et al., (2024), serta Indriyani (2024), yang menyebutkan bahwa kecakapan akuntansi berkontribusi nyata bagi reliabilitas laporan keuangan sektor UKM. Maka, penguasaan bidang akuntansi merupakan variabel determinan yang menentukan fluktuasi standar pelaporan keuangan entitas bisnis.

Berdasarkan analisis, besaran entitas usaha terbukti memberikan dampak signifikan dan positif pada kualitas informasi keuangan UKM di Kabupaten Buleleng. Skala bisnis yang luas, dipandang dari sisi kepemilikan aset, volume penjualan, hingga jumlah tenaga kerja, mendorong terciptanya laporan keuangan yang unggul lantaran tuntutan pencatatan terstruktur atas transaksi yang rumit. Jika ditinjau melalui sudut pandang teori RBV, dimensi organisasi menggambarkan kekuatan sumber daya yang memfasilitasi formulasi dokumen finansial secara lebih kredibel. Hal ini didukung pula oleh penelitian Andari et al., (2025), Nurhidayah et al., (2024), dan Prayoga et al., (2022), yang mengonfirmasi bahwa skala perusahaan berbanding lurus dengan mutu pelaporan keuangan UKM. Oleh sebab itu, ukuran usaha merupakan instrumen krusial yang berdampak terhadap kredibilitas penyajian laporan keuangan.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini membuktikan validitas Hipotesis 1, di mana Literasi keuangan (X1) secara positif dan signifikan menentukan mutu informasi finansial UKM di Kabupaten Buleleng. Begitu pula dengan Hipotesis 2 yang terkonfirmasi, menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman akuntansi (X2) berperan nyata dalam mendongkrak kualitas laporan keuangan pelaku usaha setempat. Keberhasilan pengujian juga berlaku pada Hipotesis 3, yang menegaskan kontribusi besar Ukuran usaha (X3) terhadap reliabilitas pembukuan bisnis tersebut. Merujuk simpulan ini, penulis merumuskan sejumlah rekomendasi strategis. Pertama, para pemilik UMKM di Kabupaten Buleleng sepatutnya mengasah literasi keuangan serta tingkat penguasaan akuntansi lewat partisipasi aktif lokakarya, forum ilmiah, ataupun supervisi profesional demi menghasilkan pelaporan keuangan akuntabel. Kedua, otoritas pemerintah daerah serta lembaga terkait perlu menginisiasi skema pembinaan, penyuluhan, dan asistensi berkelanjutan seputar manajemen dana serta teknis pembuatan laporan yang selaras kaidah standar akuntansi berlaku bagi UKM. Terakhir, bagi akademisi mendatang, disarankan mengeksplorasi faktor tambahan yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti pemanfaatan sistem informasi akuntansi, jam terbang bisnis, jenjang pendidikan manajerial, hingga adopsi teknologi digital. Selain itu, perluasan cakupan wilayah penelitian juga sangat dianjurkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawaqleh, Q. A., & Almasri, N. (2021). The Impact of Audit Committee Performance and Composition on Financial Reporting Quality in Jordan. *International Journal of Financial Research*, 12(3), 55. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p55>
- Andari, A. T., Asmoro, W. K., Setianingsih, N. A., & Fitriani, D. R. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Sistem Informasi Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3826>

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anto, L. O. A., & Yusran, I. N. Y. (2023). Determinants of the Quality of Financial Reports. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1–40.
- Aroginanto, A., Fithrayudi, M., Edi purnomo, D., & Yohani, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Batik Binaan Dinkop Umkm Dan Naker Kabupaten Pekalongan. *Neraca*, 19(2), 18–28. <https://doi.org/10.48144/neraca.v19i2.1683>
- Asril, D., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Manajemen Risiko, Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening Pada Umkm Di Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1087–1098. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2342>
- Dewi, N. A. K., & Wahyuni, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Modal, Dan Motivasi Pelaku Usaha Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Pada UMK Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 35–46. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78444>
- Dhara Kartika, & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0A>
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Indriyani, T. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(2), 161–167. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v26i2.6046>
- Komala, A. R. K. (2023). *Improving the quality of financial Statements and the survival of MSMEs through digital economy: The case of Indonesia and Malaysia*. 10.
- Krisnayanti, K., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 15(1), 32–46.

- Lestari, & Dewi. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Mayasari, N. M. D. A., Dewi, G. A. K. R. S., Yulianthini, N. N., & Dewanti, N. M. A. (2023). Peningkatan Kinerja Usaha Pedagang Pasar Banyuasri Singaraja melalui Literasi dan Inklusi Keuangan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(1), 77–85. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i1.60982>
- Memon, M. A., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 4(2), i–xx. [https://doi.org/10.47263/jasem.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/jasem.4(2)01)
- Nugroho, D. M. (2017). Pengaruh informasi dan sosialisasi akuntansi, serta ukuran usaha terhadap pemahaman umkm atas standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap)(studi pada umkm batik di surakarata). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta*.
- Nurhidayah, H., Septiawati, R., & Rachpriliani, A. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm di Kecamatan Teluk Jame Timur. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1157–1171. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.273>
- Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 133–143. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659>
- Oktayani, K. S., Gede, L., & Dewi, K. (2024). Pengaruh Akses Keuangan , Modal Keuangan , Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(1), 433–447.
- Posi, S. H., & Putra, S. P. A. M. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Berdasarkan SAK ETAP. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2), 463–469.
- Prayoga, A., Kumala Wulandari, H., Dumadi, & Ernitawati, Y. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454–5464. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3035163>
- Puspartini, V., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kecamatan Kubu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 15(01), 211–220.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.68904>
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Saldikawati, A., Pertiwi, N. L. G. A., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Dan Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada UMKM di Jakarta Barat). *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 39–40.
- Sari, N. P. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Pada UKM di Kabupaten Sidoarjo (Studi Empiris pada UKM di Bidang Industri). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 32–39.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Setyaningrum. (2021). Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kecamatan Jetis Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 9(1), 53–60.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). PeSiahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuanga. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 129–138.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 2614–1930.
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>